

**KAJIAN HADIS *ON-SITE* DAN *ONLINE* DI KOMUNITAS
RUMAYSHO YOGYAKARTA: ANALISIS PEMBACAAN
HERMENEUTIKA INTEGRATIF**



Oleh:
Khairul Hafizan
NIM: 24205031023

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an
dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag.)

YOGYAKARTA

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairul Hafizan, S.Ag.
NIM : 24205031023
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Agustus 2026
Saya yang menyatakan,



(Khairul Hafizan.)
NIM. 24205031023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Khairul Hafizan, S.Ag.
NIM	: 24205031023
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Agustus 2026

_____,
Yang menyatakan,



(Khairul Hafizan.)
NIM. 24205031023

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu
Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**"Kajian Hadis On-site dan Online di Komunitas Rumaysho
Yogyakarta: Analisis Pembacaan Hermeneutika Integratif"**

Yang ditulis oleh:

Nama : Khairul Hafizan, S.Ag.
NIM : 24205031023
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 6 Agustus 2026
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Zuhri S.Ag. M.Ag
NIP.197007112001121001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1459/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : KAJIAN HADIS ON-SITE DAN ONLINE DI KOMUNITAS RUMAYSHO
YOGYAKARTA: Analisis Pembacaan Hermenutika Integratif

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIRUL HAFIZAN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031023
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a869b8d3da2d



Penguji I
Dr. Abdul Haris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a8550d55520



Penguji II
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a854e9ea0750



Yogyakarta, 12 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a86e20338467

MOTTO

Sesulit apapun jalannya, serumit apapun masalahnya, seberat
apapun masalahnya

أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu Dekat (Q.S Al-Baqarah: 214)

“Ilmu itu bukan yang yang dihafal, tetapi yang memberi
manfaat.”

(Imam Syafi'i)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dalam kehidupan kermasyarakatan telah mengubah pemahaman terhadap hadis dan pola transmisinya. Kajian hadis yang pada awalnya berlangsung di majelis ilmu secara tatap muka (*on-site*) akhir-akhir ini telah bertransformasi ke ruang-ruang media digital, bahkan sebagian yang lain ada yang mencoba memanfaatkan keduanya. Salah satunya dilakukan oleh komunitas Rumaysho. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan konsep dan kajian hadis baik secara *on-site* dan *online* di komunitas Rumaysho dan menganalisis wacana hadis yang berkembang dari kedua ruang tersebut untuk kemudian dibaca melalui teori *networking religion* yang diusung oleh Heidi A. Campbell. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap kajian hadis di Masjid Pogung Dalangan Yogyakarta, dokumentasi website Rumaysho.com, wawancara dengan Muhammad Abduh Tuasikal dan data-data pendukung lainnya. Adapun analisis datanya menggunakan pendekatan teori *networking religion* oleh Heidi A. Campbell khususnya pada tiga aspek yaitu *networked community*, *shifting authority* dan *convergent practice*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian hadis di komunitas Rumasyho baik secara *on-site* maupun *online* dibangun melalui dua ruang yang saling berkaitan satu sama lain. Kajian *on-site* berfungsi sebagai ruang transmisi hadis melalui pembacaan kitab, penyampaian materi dan dialog keagamaan antara pemateri dengan jamaah. Sedangkan kajian *online* mentransformasi materi kajian dalam bentuk artikel-artikel yang disusun berdasarkan tema-tema keislaman sehingga masyarakat mempunyai akses yang lebih luas dalam mempelajari hadis. Dari dimensi otoritas, suka tidak suka telah terjadi perubahan karena dalam ruang *online* cenderung satu arah atau tidak ada dialog. Pada saat yang sama baik secara *on-site* maupun *online* terjadi proses dan praktek pemahaman dan implementasi makna-makna prinsip keagamaan dari hadis yang cenderung tetap konsisten karena polanya konvergensi atau memusat, artinya kedua ruang tersebut saling melengkapi dalam bentuk transmisi, transformasi, dan praktik hadis. Melalui pembacaan ini kajian hadis baik secara *on-site* dan *online* merupakan satu kesatuan dalam transmisi dan memahami hadis. praktik keagamaan di era digital tersebut, berupaya untuk menghubungkan ruang fisik dan ruang digital dalam satu ekosistem pembelajaran hadis.

Kata Kunci: Rumaysho, Hermeneutika Integratif, *Networked Religion*, Kajian Hadis *On-site* dan *Online*.

ABSTRACT

Technological advancements in social life have transformed our understanding of hadith and the patterns of its transmission. Hadith studies, which initially took place in face to face (*on-site*) scholarly gatherings, have recently shifted to digital media platforms, while some communities are even attempting to utilize both formats. One such example is the Rumaysho community. This study aims to explore the concepts and practices of hadith study both in person and *online* within the Rumaysho community and to analyze the discourse on hadith emerging from these two spaces, which will then be examined through the theory of “*networking religion*” proposed by Heidi A. Campbell. This study is a qualitative field study. Research data were obtained through observations of hadith studies at the Pogung Dalangan Mosque in Yogyakarta, documentation from the Rumaysho.com website, interviews with Muhammad Abduh Tuasikal, and other supporting data. The data analysis employed Heidi A. Campbell’s theory of *networking religion*, focusing specifically on three aspects: *networked community*, *shifting authority*, and *convergent practice*. The research findings indicate that hadith studies in the Rumasyho community both *on-site* and *online* are conducted through two interrelated spaces. *On-site* study sessions serve as a space for the transmission of hadith through the reading of religious texts, the presentation of material, and religious dialogue between the instructor and the congregation. Meanwhile, *online* study sessions transform the study material into articles organized around Islamic themes, thereby providing the public with broader access to learning about hadith. From the perspective of authority, whether we like it or not, a shift has occurred because the online space tends to be one-way or lacks dialogue. At the same time, both *on-site* and *online* settings involve processes and practices of understanding and implementing the meanings of religious principles derived from hadith, which tend to remain consistent due to a pattern of convergence meaning that these two spaces complement one another in the transmission, transformation, and practice of hadith. Through this analysis, the study of hadith both *on-site* and *online* forms a unified whole in the transmission and understanding of hadith. Religious practices in the digital age seek to connect the physical and digital spaces within a single ecosystem for learning hadith.

Keywords: Rumaysho, Integrative Hermeneutics, *Networked Religion*, *On-site* and *Online* Hadith Studies.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 053b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ža	ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er

ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik di bawah
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	N

و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis *t* atau *h*.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
فعل		Ditulis	Fa’ala
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ذكر		Ditulis	ḡukira
ُ	dammah	Ditulis	U
يذهب		Ditulis	yazḡhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah

2	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	Karīm
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Baynakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam stau kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدَّتْ	Ditulis	U'iddat

لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum
-----------	---------	-----------------

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhi Rabbil `Ālamīn, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul “Kajian Transmisi Hadis *On-site* dan *Online* di Komunitas Rumaysho Yogyakarta: Analisis Pembacaan Hermeneutika Integratif ”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa prosesnya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajaran
2. Prof. Robby Habiba Abror, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajaran.
3. Dr. Ali Imron, M.S.I., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta seluruh jajaran

4. Prof. Dr. Zuhri S.Ag. M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan masukan dari awal sampai proses akhir penelitian ini
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Konsentrasi Hadis yang telah memberikan banyak sekali Ilmu dan Nasihat sepanjang proses perkuliahan berlangsung.
6. Kepada Informan Dr. Muhammad Abduh Tuasikal S.T., M.Sc. selaku pimpinan dan founder Rumaysho, Muhammad Riki Efendi sebagai narahubung website Rumaysho, Rudi Nur dan Abdurrahman sebagai pengajar dan pengurus Pondok Pesantren Darus Sholihin yang telah menyempatkan waktunya untuk wawancara dengan penulis.
7. Teruntuk kepada orang tua saya, ayah H. Rasidin dan amak Hj. Yusneli terimakasih sebanyak banyak atas dedikasi dan menguatkan tekad untuk merantau menuntut ilmu di kota Yogyakarta ini, terimakasih juga atas segala perjuangan dan pengorbanan, cinta, dan doa tiada henti yang diberikan kepada saya. Terutama semangat kalian yang mendukung penulis agar terus menuntut ilmu.
8. Untuk ketiga saudara penulis, Siti Fairuza, Luqman Hakim Alfaruq. dan Hanif Arsyad yang sudah mendukung serta mendoakan Penulis, semoga dimudahkan urusannya dan sukses dunia dan akhirat
9. Kepada Keluarga H. Usman, Penulis ucapkan terimakasih banyak sudah mendukung dan menyemangati selama

menempuh pendidikan disini, semoga kalian selalu dilindungi Allah serta diberikan kesuksesan dunia dan akhirat

10. Kepada Bapak Dr. H. Nur Kholis S.Ag., M.Ag., dan Ibu Ratna Endri selaku pembina asrama yang telah memberikan tempat tinggal dan kesempatan berkembang menjadi lebih baik. Teman-teman asrama An-Nur yang menjadi keluarga di perantauan.
11. Terima kasih penulis ucapkan kepada para senior yang telah memberikan saran dan masukan dalam pengerjaan tesis ini, terutama abangda Bayu Prasetyo, Abdi al-Maududi dan M. Rasyid Ridlo, yang telah memberikan interupsi yang berkaitan dengan penelitian ini
12. Kepada Anggi (kanda), Haqqi (hekbew, Yahya (kevin), Alfa (aga), syafri (Victor), Hammam (el), fachri (bung) Sebagai teman dekat penulis yang kenal sejak di Yogyakarta. Meski memiliki aktivitas masing-masing, tetapi masih menyempatkan waktu untuk ngopi, berbagi cerita, berdiskusi, dan saling mendukung selama di perantauan, semoga kebersamaan ini selalu terjaga, dan semoga setiap langkah yang ditempuh senantiasa diberi kemudahan dan keberkahan.
13. Seluruh rekan-rekan seperjuangan kelas MIAT A: Adin, Ayi, Marifah, Maghfiroh, Ririn, latifah, Ian, Zaki, Taufiq, Syauqi, Wagola, Ridho, Rizqi, Haitami, Hakami, Fikri, Risvan, Ali,

membersamai, diskusi, dan berbagi pengetahuan selama proses studi berlangsung hingga penyusunan tesis ini.

14. Terutama untuk diri sendiri, setiap ikhtiar dan perjuangan yang tidak berhenti dalam menuntut ilmu dan senantiasa diberikan kekuatan untuk menjadi lebih baik, serta menjadi manusia yang bermanfaat dan bernilai di sis Allah Swt.

Penelitian berharap semoga kebaikan, dan budi pekerti mereka dinilai amal ibadah oleh Allah Swt. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih terdapat beberapa kekurangan, karena itu saran dan kritik membantu untuk penyempurnaan penelitian ini

Yogyakarta, 6 Agustus 2026

Khairul Hafizan, S. Ag
NIM: 24205031023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	15
D. Tinjauan Pustaka	17
E. Kerangka Teori.....	27
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II KOMUNITAS RUMAYSHO YOGYAKARTA: SEJARAH DAN PERKEMBANGAN.....	36
A. Sejarah Pendirian Komunitas Rumaysho	36
B. Dinamika Perkembangan.....	51
BAB III KAJIAN HADIS ON-SITE DAN ON LINE DI KOMUNITAS RUMAYSHO YOGYAKARTA.....	68

A. Kajian Hadis On-Site di Masjid Pogung Dalangan	68
1. Gambaran Suasana Masjid, Tipologi Jamaah atau Masyarakat.....	68
2. Identitas Pemateri dalam Berdakwah	74
3. Penyelenggaraan Kajian On-site di Masjid Pogung Dalangan	84
B. Kajian Online di Situs Rumayscho	109
1. Mekanisme Transformasi Teks dari Tatap Muka Menuju Layar.....	109
2. Tema-Tema yang Ditampilkan Website Rumayscho.com	115
3. Penyampaian Kajian Hadis Secara Online	120
4. Tantangan Transmisi Hadis di Komunitas Rumayscho	123
BAB IV MEMAHAMI MAKNA RELASI KAJIAN HADIS SECARA ONSITE DAN ONLINE DI KOMUNITAS RUMAYSHO	128
A. Relasi Kajian Hadis Secara On-site dan On-line di Komunitas Rumayscho Sebagai Bentuk Networked Religion	128
B. Network Community.....	134
C. Shifty Authority	138
D. Convergent Practice	145
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran.....	154

DAFTAR PUSTAKA	155
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	191



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evolusi teknologi membuat masyarakat dalam pilihan sulit antara kemudahan dan tantangan kompleksitas sosial. Hal ini mendorong transformasi dakwah yang sebelumnya berbentuk tradisional, harus beradaptasi pada ranah digital. Pada awalnya penyampaian pesan dakwah melalui majelis-majelis, sekarang locus aktivitasnya meluas pada media digital.¹ Jangkauan informasi digital tidak sepenuhnya memberikan akses yang lebih luas dalam distribusi tentang pemahaman agama. Begitu pula distribusi hadis yang ditampilkan dalam akun-akun digital yang ada di media sosial. Salah satunya akun populer yang dikunjungi oleh pengguna yaitu Rumaysho. Akan tetapi Rumaysho juga telah lebih menghadirkan kajian-kajian hadis secara *on-site*. Oleh karenanya, pemahaman hadis-hadis yang dibangun tidak hanya dalam kerangka ruang fisik tradisional saja, justru kajian ini perlu diarahkan menjawab dan merespons pada realitas yang terjadi di ruang digital.²

¹ Qomar Abdurrahman and Dudi Badruzaman, "Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital," *Komunikasi: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 3, no. 2 (2023): hlm. 154.

² Luthfiyyah Rahayu et al., "Analisis Kasus Ketergantungan Manusia Terhadap Media Digital Dalam Media System Dependency Theory," *Social Emperical: Prosiding Berkala Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2024): hlm. 138.

Internet membuka pintu akses yang lebih mudah terhadap sumber-sumber keagamaan pada platform media digital, sehingga individu dapat belajar mandiri. Membandingkan interpretasi dan menambah wawasan agamanya secara signifikan. Platform digital tidak semata berguna sebagai wadah distribusi informasi, justru memfasilitasi terbentuknya sebuah komunitas virtual yang mempersatukan banyak orang dengan latar geografis yang bermacam-macam. Komunitas ini menjadi sarana bagi umat beragama untuk berbagi keyakinan dan saling mendukung tanpa terhalang jarak, sekaligus mendorong distribusi dakwah secara global.³ Hiruk pikuk kehidupan di era modern, yang ditandai oleh akses informasi serba kilat, tak jarang memberikan tekanan tersendiri. Implikasinya, seseorang dapat menjadi lebih mudah khawatir dan merasa kehilangan pegangan secara batin.⁴ Namun pada saat yang sama ketika informasi didapatkan langsung dari momentum bagaimana kegiatan atau informasi tersebut lahir tentu menghadirkan suasana yang berbeda.

Eksistensi pengajian bertemakan hadis yang diselenggarakan komunitas Rumaysho Yogyakarta, terutama yang berpusat di Masjid Pogung Dalangan maupun daring melalui akun Rumaysho merefleksikan bentuk kajian hadis

³ Putri Andriyana and Bob Andrian, "Agama , Media , Dan Masyarakat Di Era Digital," *Borneo: Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2024): hlm. 86.

⁴ S.J. B. Melkyor Pando, *Hiruk Pikuk Jaringan Sosial Terhubung* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014), hlm. 85.

kontemporer yang patut untuk ditelaah lebih dalam.⁵ Bukan sekedar sebagai wadah informasi agama, akan tetapi sebagai otoritas normatif yang berusaha untuk mengontruksi pemahaman keagamaan yang lebih spesifik dan mengarahkan sudut pandang keagamaan. Namun, pemahaman yang diserap dari media sosial kerap kali menciptakan distorsi pemahaman dan mendorong seseorang untuk menunjukkan informasi secara berlebihan di media sosial

Secara umum *on-site* merujuk kepada aktivitas yang secara langsung dalam ruang fisik, di mana adanya interaksinya pendakwah dan jamaah sehingga proses penyampaian keilmuan dapat berlangsung melalui komunikasi dalam satu ruang yang sama. Dalam konteks kajian keagamaan, ruang *on-site* memungkinkan adanya dialog, tanya jawab dan respons dalam penyelenggaraan kajian. Sedangkan online merujuk pada aktivitas yang berlangsung melalui media digital sehingga pendakwah dan jamaah tidak harus berada dalam ruang yang sama. Materi yang diunggah, dipublikasikan bisa diakses kapan saja melalui internet dengan cakupan yang lebih luas,

Kehadiran komunitas Rumaysho Yogyakarta dalam menyelenggarakan pengajian bertemakan hadis, salah

⁵ Muthi' Ahmad, *Fenomena Medsos (Studi Fenomena Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga)* (Bogor: Guepedia, 2019), hlm. 51-55.

satunya berpusat pada Masjid Pogung Dalangan. Masjid ini kerap kali diadakan kajian keagamaan dan sering dihadiri oleh masyarakat umum, mayoritas pengajarnya adalah lulusan Timur Tengah. Menariknya adalah pengajian ini terbuka bagi masyarakat umum, walaupun beberapa jemaahnya terlihat menggunakan celana cingkrang dan jenggot akan tetapi kebanyakan banyak orang tua dan pemuda yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini membuktikan tidak ada pengkhususan dalam kelompok tertentu. Pogung itu sendiri terletak di dekat kampus Universitas Gajah Mada, tentunya banyak mahasiswa ikut dalam kegiatan Masjid pogung ini.⁶

Melalui aktivitas dakwah ini masyarakat dapat berinteraksi, membangun sosial yang lebih erat mengingat kegiatan tersebut bertujuan sebagai penguatan komunitas. Dakwah yang efektif mampu berkembang baik itu kajian *on-site* maupun *online* banyak dai yang berupaya menggapai jangkauan lebih luas terutama anak muda. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi terus menerus meningkat, peran dai lebih berat dan tidak berhenti berfikir rasional serta efektif. Efektifnya dakwah adalah mampu untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman.⁷

⁶ Arbi Mulya Sirait, "Jemaah Mahasiswa Salafi Di Masjid Pogung Yogyakarta," *Jurnal Sosiologi Agama* 14, no. 1 (2020): hlm. 219-221.

⁷ Nurul Husaini, "Peran Dakwah Islamiyyah Dalam Kehidupan Yang Dalam Era Globalisasi," *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 1 (2025): hlm. 98-100, <https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Amsa>.

Kemajuan teknologi media mengalami transformasi dalam representasi realitas sosial yang terjadi, platform media digital berperan sebagai otoritatif. Media tidak hanya memberikan jawaban ataupun informasi, justru berperan aktif untuk membentuk nilai dan norma. Representasi yang ditampilkan media tentunya berhubungan antara individu satu sama lain di ruang digital yang implikasinya langsung pada pembentukan perilaku dan sudut pandang masyarakat. otoritas keagamaan yang disampaikan oleh media kerap kali menawarkan pedoman etis yang menekankan batasan, privasi, dan sopan santun dalam komunikasi. Dalam hal masyarakat berperan sebagai partisipan utama dalam media digital.⁸

Karakteristik media digital mampu mendistribusikan informasi secara cepat terkadang dapat menjadi pisau bermata dua. Hadis digunakan untuk mendukung argumen atau sudut pandang seseorang tertentu, bukan sebagai pedoman utamanya.⁹ Perlu adanya kemampuan dalam memahami hadis dari segi *asbab al-wurud* dan kerangka *ma'ani al-hadits*-nya agar terhindar dari misinterpretasi. Situs-situs berbasis keislaman memberikan bimbingan keagamaan yang tidak selalu berpaku pada syariat Islam,

⁸ Syintia Nurfitria and Arzam, "Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media Di Era Modern," *An-Nida* 46, no. 1 (2022): hlm. 101.

⁹ Nurhayati et al., "Transformasi Dakwah Di Era Digital: Analisis Penyampaian Hadis Dalam Konten Media Sosial," *Jurnal syiar-syiar* 5, no. 1 (2025): hlm. 52.

akan tetapi mencoba untuk menjawab problematika yang sering dialami oleh seseorang di era saat ini.

Pemaknaan hadis di media sosial kebanyakan tidak dipahami secara mendalam. Maka hal ini memberitahukan adanya pergeseran makna maupun distorsi pemahaman. Representasi kajian hadis ini hadir dihidupkan melalui laman web Rumaysho.¹⁰ Representasi tersebut menunjukkan adanya keberagaman dalam menyampaikan dan mendistribusikan pemahaman hadis dan nilai keagamaan. Seperti yang telah diketahui Rumaysho ini dikelola oleh Muhammad Abduh Tuasikal, lebih mengarah kepada pendekatan salafi yang tekstualis dan lebih sering menukilkan dari kitab-kitab hadis. pada pengutipan hadisnya lebih mengutamakan kredibilitas *shahih* dan lebih tepatnya penyampaian dalam bentuk literalis. Hal ini mempertegas bahwa narasi keagamaan yang disampaikan bertujuan untuk menjaga keautentikan teks sesuai dengan pemahaman komunitas ini.

Kemudahan dalam mencari informasi terutama hadis di era yang serba canggih ini didukung oleh aplikasi maupun website berbasis keagamaan. Tentunya keterbukaan ini siapapun berhak untuk menggunggah dan berpendapat secara bebas. Akan tetapi perlu digaris bawahi adalah hal ini bisa

¹⁰ Rumaysho merupakan salah satu media dakwah yang modern yang didirikan oleh Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc. yang berfokus kepada kajian-kajian Islam berupa media cetak maupun online. Website ini pertama kali terbit pada 26 Oktober 2008 di Yogyakarta.

menjadi perdebatan intelektual yang berpengaruh pada pemahaman agama secara global.¹¹ Adanya media *online* ini, topik tentang agama tidak hanya terjadi secara tradisional, tetapi bergeser ke ranah digital, hal ini menjadikan diskusi agama lebih luas dan mayoritas orang bisa mengikuti sebagaimana dalam gambar 1.1 di bawah ini.

Gambar 1.1: Tampilan Kajian Hadis *Online* Rumaysho.com

Keutamaan Wudhu Sempurna dan Doa Setelahnya

**Hadits #1032 dari Riyadhush Sholihin – Bab
Keutamaan Wudhu**

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
«مَا مِنْكُمْ مِنْ يَتَوَضَّأُ، قَبْلُغُ - أَوْ قَبْسِغُ - الْوُضُوءِ، ثُمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِلَّا فَتُحْتُ لَهُ أَبْوَابُ
الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ، يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ». رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Umar bin Al-Khatthab radhiyallahu 'anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda,
" Tidaklah salah seorang di antara kalian berwudhu, lalu ia menyempurnakan wudhunya, kemudian ia memasukkan: ASYHADU AN LÂ ILÂHA ILLALLÂHU WAHDAHU LÂ SYARIKA LAH, WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN 'ABDUHU WA RASULUH (artinya: 'Aku mencerminkan bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku menceritakan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya),' melainkan dibukakan seluruh delapan pintu surga, ia boleh masuk dari pintu mana saja yang ia kehendaki " (HR. Muslim) [HR. Muslim, tidak. 234]

Dalam riwayat At-Tirmidzi terdapat tambahan:

«اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ»

kajian hadis di Rumaysho ditampilkan melalui laman resminya dengan mencantumkan daftar referensi sebagai sumber rujukan dalam menyusun materi. Informasi tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan tidak ditampilkan secara arbitrer, justru didasari rujukan kitab, pendapat para ulama, maupun sumber-sumber ilmiah yang mengacu pada

¹¹ M Fajri Yusuf, Rahmi Syahriza, and Asrar Mabur Faza, "Hadis Dan Konten Medsos," *JUKIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 6 (2024): hlm. 3.

pembahasan tentang hadis. Berangkat dari rujukan-rujukan tersebut, penyajian kajian hadis di laman Rumaysho tidak hanya memaparkan satu hadis secara terpisah, tetapi dihadirkan dalam bentuk artikel yang mengangkat sebuah tema tertentu dengan menghimpun beberapa hadis dalam satu bab yang sama. Bentuk penyajian ini menunjukkan bahwa hadis diposisikan sebagai pembahasan yang saling melengkapi. Sehingga pembaca mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap terhadap tema pembahasan (gambar 1.1).

Gambar 1.2: Tampilan Kajian hadis *Online* Rumaysho.com

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi – Bab 186:
Keutamaan Azan

Kalau Tahu Pahalanya, Orang Akan Rebutan Azan
dan Shaf Pertama

Hadits 1/1033

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ
يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي الْبَدَأِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ
لَاسْتَهْمُوا عَلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي النَّهْجِ لَاسْتَهْمُوا عَلَيْهِ. متفق عليه
Perindungan Lingkungan dan Perindungan Lingkungan

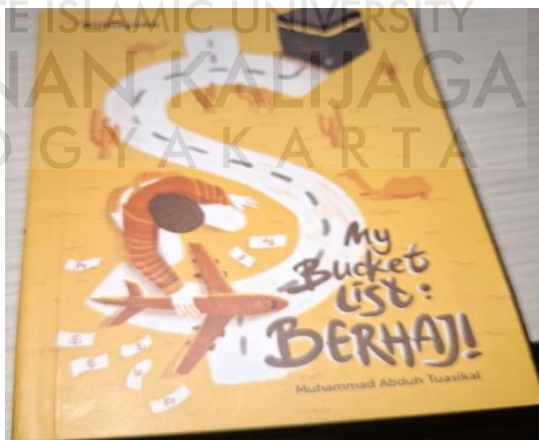
Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Seandainya manusia mengetahui pahala yang terdapat dalam azan dan shaf pertama, lalu mereka tidak mendapatkan jalan untuk meraihnya selain dengan undian, niscaya mereka akan mengundi untuk mendapatkannya. Seandainya mereka mengetahui pahala yang terdapat dalam bersegera datang ke salat, niscaya mereka akan berlomba-lomba menuju ke arahnya. Dan ketika mereka mengetahui pahala yang terdapat dalam shalat Isya dan shalat Subuh, niscaya mereka akan mendatangi keduanya walaupun harus dengan berjanji." (Muttafaq 'alaih. HR. Bukhari, 2:96 dan Muslim, no. 437)

Gambar 1.2¹² menampilkan salah satu bentuk penyajian kajian hadis di laman Rumaysho secara konsisten yang dipaparkan berdasarkan tema tertentu seperti “Keutamaan

¹² Rumaysho.com, “Keutamaan Azan dan Jawabannya: Amalan Ringan Berpahala Besar”, 23 April 2026, <https://rumaysho.com/42071-keutamaan-azan-dan-jawabannya-amalan-ringan-berpahala-besar.html>.

Azan dan Shaf Pertama”. Artikel tersebut menampilkan teks hadis berbahasa Arab dan terjemahan bahasa Indonesia serta sumber referensinya. Pembahasannya juga dilengkapi dengan daftar isi, beberapa kosa kata penting dan faedah-faedah hadis sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi kandungan dari hadis serta memberikan saran atau pesan untuk pengamalan yang terletak pada bagian akhir artikel. Bentuk penyajian ini menunjukkan bahwa Rumaysho menyusunnya secara sistematis agar orang yang membacanya lebih mudah untuk memahami tema tersebut. Penyusunan artikel tersebut tidak hanya menyajikan hadis-hadis secara terpisah, akan tetapi urutannya disesuaikan dengan sistem arif kitab rujukan hadis yang digunakan, agar pembaca dapat mengetahui posisi hadis dalam pembahasan bab tersebut.

Gambar 1.3 Kajian Hadis *On-site* Menggunakan Buku Ajar



Pada gambar 1.3 memperlihatkan salah satu bahan referensi yang digunakan dalam kajian hadir secara *on-site* di Masjid Pogung Dalangan adalah “My Bucket List Berhaji” karya Muhammad Abduh Tuasikal.¹³ pemilihan materi buku tersebut dalam tema kajian tidak dilakukan secara acak, melainkan menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan jamaah pada saat pelaksanaan kajian. mengingat tema ini hadir pada saat berlangsungnya haji, maka fokus pembahasannya adalah tuntunan pelaksanaan ibadah Haji. Materi tersebut sebagai bentuk respons terhadap masyarakat untuk mengetahui kebutuhan dan hal-hal yang harus dipahami sebelum melaksanakan rukun Islam kelima. Beberapa penjelasan tentang tentang haji memang sudah banyak dibahas dalam website Rumaysho.com itu sendiri.

Strategi dakwah dalam gerakan ini berupaya untuk merespons era digital yang mendahulukan kecepatan dalam mencari informasi. Mengingat, pada kajian *on-site*, gerakan salafi ini selalu memperhatikan hal-hal yang vital. Misalnya, keautentikan hadis dan validitas sebuah hadis harus jelas dan teliti dalam pengutipannya. Akan tetapi pada kajian *online* pendekatan tersebut hanya tampilan semu tanpa adanya ruang interaksi antara individu. Rumaysho membuka pembahasannya dengan menyajikan pendapat para ulama sebagai kerangka pandangan utama, kemudian

¹³ Muhammad Abduh Tuasikal, *My Bucket List Berhaji*, pertama. (Yogyakarta: CV. Rumaysho, 2022).

menghadirkan teks hadis secara utuh dalam bahasa Arab untuk memberikan kesan otentisitas dan ketegasan pesan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya dikotomi pendekatan dalam kajian online berevolusi menjadi pragmatis untuk masyarakat awam bisa menerima dan mengamalkan isinya. Pendekatan ini memungkinkan pembaca menerima pesan agama secara langsung tanpa perlu menyelidiki kompleksitas sanad atau validitas historis hadis tersebut. Perlu digaris bawahi bahwasanya salafi itu sendiri bukan organisasi keagamaan ataupun kelompok umum seperti Muhammadiyah maupun NU. Salafi itu sendiri adalah metode beragama yang meneladani generasi yang telah lampau secara substantif, serta berpedoman kepada al-Quran dan Sunnah. Amalan ini lebih condong untuk pemurnian syariat Islam yang dimaksud oleh Nabi Saw.¹⁴

Melihat hadis-hadis yang dihadirkan dan dipersepsikan, serta dipahami dalam ruang kajian *on-site* dengan hadis yang sama. Kemudian dihadirkan di website Rumaysho.com ini supaya tulisan itu bisa menjangkau ke kalangan secara lebih meluas tentunya akan memberikan pemahaman berbeda kepada orang-orang yang membacanya. Dengan demikian, melihat kemungkinan yang ada tentunya pasti akan terjadi degradasi, baik itu cara pemahaman maupun persoalan-

¹⁴ Wahyudin, "MENYOAL GERAKAN SALAFI DI INDONESIA (Pro-Kontra Metode Dakwah Salafi)," *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law* 2, no. 1 (2021): hlm. 35.

persoalan baru. Inilah yang terjadi pada saat sekarang, perspesi tersebut menunjukkan bahwa proses pemahaman dan transmisi hadis di komunitas Rumaysho ini berlangsung melalui dua dimensi yang berbeda. Meskipun berangkat dari sumber keilmuan dan materi hadis yang sama, masing-masing memiliki karakteristik, dan cara penyampaian yang berbeda. Kajian *on-site* bisa berinteraksi langsung antara pemateri dan jamaah sehingga pemaknaan hadis dipengaruhi oleh dialog, ekspresi, komunikasi non verbal selama dinamika kajian itu berlangsung. Sebaliknya kajian *online* melalui website tentunya disajikan dalam bentuk tulisan yang bisa diakses kapan aja, sehingga proses pemahamannya bersifat individu.

Perbedaan karakteristik tersebut menjadikan kajian *on-site* dan *online* ini sebagai dua ruang transmisi hadis yang berdiri masing-masing. Tetapi kedua ruang tersebut bentuk penyampiannya adalah saling melengkapi. Kajian *on-site* memberikan pembelajaran bersifat dialog dan partisipatif, sedangkan kajian *online* menawarkan fleksibilitas secara luas, serta tulisan-tulisan dapat dipelajari kembali oleh pembaca. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji. Bagaimana hadis itu disampaikan, dipahami dan dimaknai dalam dua ruang dimensi yang berbeda. Sehingga, perbedaan penyampaian kajian hadisi ini berpotensi mempengaruhi cara audiens membangun pemahaman terhadap hadis.

Kajian dari dua ruang dimensi tersebut perlu dibaca secara integratif, sebab keduanya tidak hanya memiliki perbedaan ruang dan tempat tetapi menunjukkan adanya hubungan dalam proses transmisi dan keberlanjutan pembelajaran hadis. pembacaan integratif ini digunakan untuk melihat hadis secara utuh baik dari sisi teks, cara penyampaian, pemaknaan, otoritas maupun konteks media yang digunakan. Sehingga kedua ruang tersebut saling terhubung atau saling melengkapi dalam tranmisis hadis.

Studi terdahulu mengenai kajian hadis pada Rumaysho memiliki kecenderungan untuk memahami fenomena tersebut dengan pendekatan komunikasi dan sosiologi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Farhan yaitu Strategi hadis komunikasi dakwah melalui web.¹⁵ Penelitian ini mengungkapkan bahwa web Rumaysho adalah strategi komunikasi dakwah yang efektif tapi bersifat tekstualis. Dari sisi Sosiologi, Handayani dalam penelitiannya yaitu praktik perjodohan untuk mendapatkan pasangan yang ada di dalam web Rumaysho.¹⁶ Selanjutnya Penafsiran pada pembacaan doktrin kelompok dalam memahami hadis.¹⁷ Dalam

¹⁵ Miftahuddin, "Strategi Dakwah Digital Organisasi Keagamaan : Studi Kasus Pada Website NU Online Jabar" (UIN Sunan Gunung Djati, 2022).

¹⁶ Muhammad Maymun, "Praktik Perjodohan Di Yayasan Rumaysho Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

¹⁷ Rasyid Alhafizh, Novizal Wendry, and Andri Ashadi, "Perebutan Ruang Doktrinasi Hadis Isbal NU Dan Salafi Pada New Media," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 13, no. 2 (2024).

penelitian-penelitian tersebut tidak mengidentifikasi transformasi hadis dari kajian tatap muka ke ruang digital. Sehingga dalam konteks pembahasannya hanya berbentuk parsial saja.

kajian mengenai penelitian ini cenderung mempertemukan kajian hadis *on-site* dan *online* dalam satu objek penelitian, karena penelitian-penelitian terdahulu mayoritas berfokus pada isi hadis, wacana keagamaan, dan pemanfaatan media digital. Penelitian ini melihat bahwa kajian hadis *on-site* tidak berhenti dalam ruang majelis ilmu tidak ditransformasikan ke dalam website Rumaysho.com sehingga keberlanjutan pembelajaran hadis tetap terjaga. Selain ini kajian ini tidak lepas dari peran Muhammad Abduh Tuasikal sebagai figur sentral yang memiliki otoritas dalam menyampaikan dakwah di Rumaysho, sekaligus merupakan figur yang mendapatkan beragam respons dalam wacana keagamaan. Posisi tersebut menarik dikaji bukan untuk menilai tokoh secara normatif, tetapi untuk melihat bagaimana otoritas keagamaan bekerja ketika pendakwah menyampaikan kajian secara langsung dan mendistribusikannya melalui media digital.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan pendekatan integratif. Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana teks hadis yang sama mengalami pergeseran makna dan fungsi ketika beralih dari ruang fisik ke ruang

digital. Penelitian ini tidak melihat kajian di Masjid Pogung Dalangan dan website Rumaysho secara terpisah, melainkan sebagai sebuah ekosistem pewacanaan hadis yang saling bertautan. Dalam menganalisis hal tersebut, penelitian ini akan menggunakan hermeneutika sebagai objek formal penelitian. Pemilihan pendekatan ini yaitu untuk melihat bagaimana wacana-wacana hadis di Rumaysho ini dibaca secara integratif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan dalam latar belakang yang telah ditulis di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa dan Bagaimana konsep-konsep dan kajian tentang hadis-hadis yang hadir baik secara *on-site* maupun *online* pada Rumaysho
2. Mengapa wacana-wacana hadis *on-site* dan *online* pada Rumaysho perlu dibaca secara integratif.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dalam latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipapar di atas, maka hendaknya mengetahui tujuan dari penelitian ini. adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui karakteristik dan transformasi penyajian hadis yang bersifat *on-site* bertempat di Masjid Pogung Dalangan ke platform *online* yaitu Rumaysho, berguna untuk memahami keterkaitan tema dan konsep yang disajikan.
- b. Menganalisis wacana hadis di media Rumasyho menggunakan pendekatan hermeneutika integratif, berguna untuk mengungkapkan bagaimana interaksi antara ideologi, dan pemaparan yang tekstualis serta konteks yang dihadirkan dalam membentuk pemahaman agama.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan hadis khususnya dalam pendekatan konsentrasi hadis. penelitian ini menunjukkan bagaimana hadis tidak hanya sebagai rujukan atau pedoman hidup saja akan tetapi memberikan pemahaman yang lebih luas untuk memahami hadis-hadis yang ada di media digital. Sehingga hal ini mempertegas bahwa hadirnya hadis di dunia digital memunculkan tantangan keautentikan dan validitas yang harus dikritisi agar tidak terjadi kesalahpahaman. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan khazanah ilmiah, tetapi memiliki manfaat praktis dalam memahami dan

menafsirkan hadis di media sosial. Manfaat praktis tersebut antara lain:

- a. Kegunaan Teoritis Akademik: secara keilmuan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan studi hadis di era digital. Mengenai kajian hadis bertransformasi dari pengajian hadis *on-site* di Masjid Pogung Dalangan ke ruang digital yaitu Rumaysbo. Temuan penelitian ini dapat diharapkan membantu masyarakat muslim untuk lebih bersikap selektif dan kritis terhadap berbagai informasi keagamaan yang beredar di ruang digital
- b. Kegunaan Praktik: Memberikan dorongan kepada masyarakat untuk membangun kesadaran kritis terhadap penyebaran hadis di platform, terutama pada situs dan web Islam. Pembaca tidak hanya tertuju pada label kualitas saja, justru memahami konteks ideologis di balik penyedia informasi agar tidak terjebak dalam pemahaman yang parsial. Hal ini penting untuk menimalisir penyebaran pemahaman yang kaku di dunia digital.

D. Tinjauan Pustaka

Pada bagian penulis akan menampilkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam korelasinya dengan topik yang akan diteliti. Hal ini

bertujuan mengidentifikasi secara jelas perbedaan dengan riset yang akan dilakukan. Untuk menguraikan hal tersebut, penulis akan membagi dalam beberapa kategori antara lain sebagai berikut:

1. Studi *on-site* dan *online*

Penelusuran terhadap literatur yang ada, menjadi fokus pembahasan dari para peneliti dari berbagai sudut pandang, mulai dari living, pergeseran otoritas, transformasi dan peran media digital dalam distribusi hadis, hingga kajian hadis melalui website. pada awalnya kajian-kajian living Islam berangkat dari beberapa unsur yang mutlak yaitu adanya tradisi yang hidup, bukan berarti suatu kebiasaan yang turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat tapi dipahami sebagai kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh masyarakat dari waktu ke waktu. Kemudian ada perangkat keras, seperti bangunan, benda-benda menjadi lambang keagamaan baik manuskrip, subjek atau pelaku sebagai penganut agama islam. Terakhir, identifikasi living islam itu, adanya tradisi tersebut berjalan dan memiliki kekuatan historis.¹⁸

Saifuddin Zuhri Qudsy dalam penelitiannya menyebutkan pergeseran otoritas keagamaan di dunia

¹⁸ H. Zuhri, "Living Islam: Apa Dan Mau Ke Mana," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 1, no. 1 (2018), <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/li>.

maya akibat kebutuhan manusia yang mendapatkan informasi secara instan dan kesinambungannya dengan tema-tema keagamaan salah satunya pesantren virtual. Dunia digital itu telah mengalami disrupsi di seluruh aspek kehidupan. Mengingat institusi tertua di Indonesia adalah pesantren. Pesantren *online* menjadi langkah baru dalam mengubah persepsi masyarakat tentang pesantren.¹⁹

Mukhammad Alfani dan Latifah Anwar dalam penelitiannya juga menyebutkan adanya peran *influencer* atau tokoh agama dalam distribusi hadis dalam konteks digital. Hal ini menunjukkan adanya otoritas keagamaan yang kuat di media sosial, menjangkau lebih luas dan memberikan pengaruh dalam pemahaman agama di media sosial. penelitian ini juga menyoroti tantangan otentitas dan interpretasi hadis yang disampaikan oleh tokoh tersebut dalam penyampaian maupun kontekstualisasi hadis tersebut.²⁰

Muhammad Akmaluddin dalam penelitiannya menyebutkan adanya sanad digital dengan berbagai tingkatan. Penelitian tersebut membahas tentang

¹⁹ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Pesantren Online: Pergeseran Otoritas Keagamaan Di Dunia Maya," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2, no. 2 (2018): 169–187, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/li>.

²⁰ Mukhammad Alfani and Latifah Anwar, "KONTEKSTUALISASI HADIS Dalam Era Digital: Retorika Dan Otoritas Keagamaan Influencer Dakwah Di Media Sosial Mukhammad Alfani Latifah Anwar," *Universum: Jurnal Keislaman dan Keindonesiaan* 18, no. 2 (2024).

validitas sanad yang didapati ketika mengikuti Ijazah sanad secara *online*. Sehingga didapati bahwa validitas ijazah tergantung dari objek yang diijazahkan dan situasi dari penerima. Hal ini akan berpengaruh kepada tingkatan kualitas ijazah sanad tersebut.²¹

Beralih kepada transformasi dakwah di era digital seperti penelitian yang dilakukan oleh M. Aras Herman,²² Nurhayati dkk.²³ Penelitian ini membahas bahwasanya penyampaian hadis-hadis di media sosial mempermudah masyarakat untuk mengakses dan belajar tentang ajaran Islam. Media digital juga menawarkan peluang dan tantangan dalam konteks penyebaran dakwah Islam. penelitian tersebut berfokus bagaimana hadis itu didistribusikan di media digital. Kemudian, Rois Hamid dalam penelitiannya mengatakan desiminasi ini mempunyai peran penting dalam penyebaran dan pemahaman ajaran Islam.²⁴ desiminasi ini memungkinkan akses yang lebih jauh sehingga menjadi sarana yang lebih efektif baik hadis, tafsir dan lain

²¹ Muhammad Akmaluddin, "Sanad Digital: Ijazah Hadis Musalsal Dalam Kajian Hadis Virtual Di Grup Dan Halaman Facebook," *Nabawi* 2, no. 1 (2021): 141–161.

²² M Aras Herman, "Transformasi Dakwah Tentang Hadis-Hadis Hukum Di Media Sosial," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 2021 (2025), <https://doi.org/10.5281/zenodo.15872141%0A>.

²³ Nurhayati et al., "Transformasi Dakwah Di Era Digital: Analisis Penyampaian Hadis Dalam Konten Media Sosial."

²⁴ Rois Hamid Siregar, Rahmi Syahriza, and Asrar Mabrur Faza, "Media Desiminasi Hadis" 2, no. 1 (2025): 113–126.

sebagainya serta interaksi yang lebih mudah dipahami. Hasilnya adalah desiminasi ini membantu dalam menjaga kelestarian ajaran Isla, meningkatkan pengetahuan umat dan mengatasi penyebaran hadis palsu.

Peran Website dalam menyebarkan hadis penting di media sosial, mengingat digitalisasi pada sumber-sumber hadis secara global memungkinkan adanya transmisi ajaran Islam. dengan menggunakan platform digital berbasis hadis hal ini menjadi salah satu repositori utama untuk mengakses hadis. hal ini diungkapkan oleh Abdul Hamid dalam penelitiannya terkait website.²⁵ sedangkan Abdul Hakim dalam penelitiannya membahas integrasi media digital hadir sebagai inovasi baru untuk meningkatkan partisipatif dan karakteristik generasi.²⁶

Berbicara tentang penelitian yang membahas web di antaranya Muhammad Marzuq al-Faruqi dalam penelitiannya validitas terhadap sanad hadis yang terdapat dalam website NU Online. Penelitian tersebut menggunakan takhrij bi al-Alfaz untuk penelusuran

²⁵ Abdul Hamid, "Peran Website Dalam Penyebaran Hadis Di Era Digital," *El-Nubuwwah: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (2024): 155–184.

²⁶ Abdul Hakim, "Integrasi Media Digital Interaktif Dalam Pengajaran Materi Qur'an Dan Hadist," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 497–504.

hadis-hadis terkait.²⁷ Kemudian ada tulisan dari Saifuddin Zuhri dkk yang membahas tentang komunitas online yang mengusung seruan kembali kepada al-Quran dan hadis. Menariknya adalah situs tersebut tergolong dinamis, dalam penyajiannya menempatkan gambar-gambar besar dengan maksud memberikan semangat verifikasi dan jihad. Penelitian ini juga memperlihatkan motif dan gejala dari komunitas tersebut dalam mempersentasikan relasi sosial tertentu.²⁸

Beberapa tugas akhir yang membahas tentang kajian hadis *on-site* di antaranya Ahmad Faruk, berfokus pada kualitas kajian hadis di website muslim.or.id. Tugas akhir ini membahas hadis-hadis yang ditampilkan oleh website muslim.or.id diuji dari segi kualitasnya, mengingat web tersebut populer sebagai media dakwah di Indonesia. fokusnya adalah memeriksa validitas teks hadis serta interpretasi pemahaman teks hadis tersebut di dalam website.²⁹

²⁷ Muhammad Marzuq Al-Faruqi, "Kualitas Sanad Hadis-Hadis Tentang Kepemimpinan Dalam Website NU Online Tahun 2022-2023" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

²⁸ Saifuddin Zuhri and Moh Hidayat Noor, "KOMUNITAS ONLINE WWW.ARRAHMAH.COM SERTA SERUAN KEMBALI PADA AL-QURAN DAN HADIS Identitas, Ideologi, Dan Imaji Fundamentalisme," in In Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, vol. 1 (sukabumi, 2018), 144–160.

²⁹ Ahmad Faruk, "KUALITAS KAJIAN HADIS DI WEBSITE (Studi Terhadap Kajian-Kajian Hadis Di Website [Https :// Muslim . or . Id](https://muslim.or.id))" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

M. Alvin dengan penelitiannya kajian hadis perempuan di internet terkhusus pada situs web keislaman. Hasil penelitiannya adalah ada dua kelompok yang mendominasi yaitu *nadhiyin* diwakili oleh Ali Mustafa Yaqub, dan kelompok salafi yang diawali oleh alumni Saudi dan LIPIA. Dari dua kelompok tersebut memiliki dua entitas ideologi yang berbeda. Penelitian tersebut menggunakan analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*), motif ideologi juga mempengaruhi sumber rujukan dan metodologi yang dipakai. Di sini terlihat adanya pergeseran otoritas di era digital. Wacana dan hadis yang digunakan sering terjadi perbedaan maka bisa disebut bahwa para pengkaji keislaman juga sosok yang otoritatif.³⁰

Terakhir, Alfika dengan penelitiannya resepsi hadis dalam konten short di youtube. Penelitian ini membahas tentang Youtube Short yang berdurasi pendek yang menarik memberikan perhatian kepada generasi muda dan mudah diserap dari pada video panjang. Bentuk resepsi hadis dan tanggapan dalam konten short tersebut dianalisis menggunakan teori media baru Marshall McLuhan dan teori resepsi Ahmad Rafiq. Maka hasil dari penelitian tersebut beralihnya teks hadis menuju media

³⁰ M. Alvin Nur Choironi, "Kajian Hadis Perempuan Di Internet: Wacana Hadis Perempuan Di Ruang Publik Dalam Situs Keislaman Populer Indonesia" (UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

digital membuat praktik resepsi hadis lebih fleksibel dan respons positif menunjukkan persentase yang lebih tinggi dari pada respons negatif.³¹

2. Rumaysho

kajian mengenai Rumaysho yang ditulis oleh Muhammad Farhan Mujahhid Ar Rayyad berfokus pada strategi komunikasi dakwah yang dilakukan melalui akun Instagram @rumaysho.com.³² Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan akun tersebut masih memiliki berbagai kekurangan, terutama dari sisi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ditemui (analisis SWOT). Penyampaian dakwah di akun ini cenderung masih sangat tekstual dan belum mengeksplorasi ragam media atau teknik komunikasi lain yang lebih inovatif. Faktor-faktor internal dan eksternal saling bersilangan dan menjadi tolok ukur penting dalam pengembangan strategi komunikasi dakwah akun Rumaysho ini agar lebih efektif dan variatif.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sri Handayani mengangkat tema kesenjangan ekspektasi dalam mendapatkan pasangan melalui biro jodoh

³¹ Alfika Inayatul Masruroh, "Resepsi Hadis Dalam Konten Shorts Di Youtube (Tinjauan Akun@ANITAINTAN)" (UIN Sunan Kalijaga, 2024).

³² Muhammad Farhan Mujahid Arrasyad, "Strategi Komunikasi Dakwah Rumaysho Melalui Akun Instagram @Rumayshocom" (UIN Sunan Kalijaga, 2025).

Rumaysbo dari perspektif sosiologi keluarga Islam.³³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biro jodoh yang ada di web Rumaysbo kurang efektif dalam merealisasikan pencarian pasangan secara *online*. Hal ini disebabkan oleh kurang jelasnya preferensi dan kebutuhan spesifik peserta, perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan, komunikasi yang kurang kondusif, serta tantangan dalam manajemen waktu dan kompromi antar pihak. Dalam konteks virtual, meskipun perbedaan tidak menjadi penghalang dalam penetapan kriteria calon pasangan, penting untuk menyeimbangkan antara permintaan dan harapan peserta agar tidak terjadi kesenjangan ekspektasi, sehingga proses penentuan pasangan dapat memberikan kontribusi positif bagi individu maupun institusi.

Kemudian, dengan penelitian yang sama dengan objek penelitian yang berbeda berjudul Praktik Perjodohan di Yayasan Rumaysbo Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta ditulis oleh Muhammad Maymun. Penelitian ini membahas tentang masyarakat dalam menentukan pasangan melalui biro jodoh yang dikelola oleh yayasan Rumaysbo dengan melihat 3 faktor. Hal ini akan dianalisa menggunakan

³³ Dwi Sri Handayani, “Kesenjangan Ekspektasi Dalam Mendapatkan Pasangan Pada Biro Jodoh Rumaysbo Perspektif Sosiologi Keluarga Islam” (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

tindakan Sosial dari Max Weber mencakup tindakan afektif, tindakan tradisionalitas nilai, dan tindakan tradisionalitas instrumental. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dengan melihat keadaan secara langsung. Hasilnya adalah tindakan afektif ini didasari oleh emosional, tindakan nilai menjadi tolak ukur dalam memilih jodoh, dan tindakan tradisional instrumental dari pekerjaan yang menjadi faktor keberhasilan perjodohan.³⁴ Dalam penelitian ini akan berfokus pada pemahaman hadis dari dua platform media untuk melihat sudut pandang masing-masing.

Berdasarkan beberapa literatur yang disajikan sebelumnya, belum terdapat penelitian yang membahas tentang analisa transformasi kajian hadis dari ruang *on-site* ke kajian *online*. Dari beberapa riset tersebut sebelumnya berjalan secara parsial baik itu *online* atau hanya aspek sosial. penelitian ini menjelaskan bagaimana kajian-kajian hadis yang ditampilkan oleh Rumaysho dan mengapa wacana-wacana hadis tersebut dibaca dalam hermeneutika integratif. Rumaysho bukan sekedar ruang distribusi saja, tetapi teks-teks hadis ini diajarkan secara tatap muka bertransformasi dan dipahami ketika dimediatisasi ke dalam platform digital.

³⁴ Maymun, "Praktik Perjodohan Di Yayasan Rumaysho Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta."

E. Kerangka Teori

Pembacaan atas hadis sebagai teks keagamaan dan sejarahnya dan dilanjutkan dengan eksistensi hadis dalam konteks sosial masyarakatnya. Se jauh pemahaman peneliti, kerangka teori atau *theoretical framework* merupakan kerangka analisis pembacaan secara sistematis, abstraksi, logis dan mendalam terhadap realitas atau fakta-fakta yang terjadi. Pembacaan seperti itu penting untuk dapat menarik dari fakta-fakta konkrit menuju ideasi dan pada akhirnya dapat dirumuskan dalam tahap generalisasinya. Dengan latar tersebut, peneliti berusaha memahami dan sekaligus menganalisis hubungan kajian hadis secara *on-site* dan *online* di komunitas Rumaysbo menggunakan *networked religion* (agama berjejaring) yang dibangun oleh Heidi A Campbell, salah seorang teoretikus sosiologi agama dan media platform terkemuka saat ini. Di mana hadis bukan sebuah teks otentik saja, melainkan sebagai entitas yang terus hidup pada masyarakat melalui pemahaman dan mewujudkannya dalam artikulasi sehari-hari.

Sementara menurut Campbell, *the concept of “networked religion” is introduced as a way to encapsulate how religion functions online and suggests that online religion exemplifies several key social and cultural changes at work in religion in general society. Networked religion is defined by five key traits—networked community, storied identities, shifting authority, convergent practice, and a*

*multisite reality—that highlight central research topics and questions explored within the study of religion and the internet.*³⁵

Secara singkat teori agama jejaring Campbell merupakan suatu konsep atau teori yang dikenalkan sebagai cara untuk membedah bagaimana praktik dan pemikiran keagamaan bergerak di dua dimensi yang berbeda beradaptasi di era media digital. Campbell mengamati bahwa *Networked Religion* (agama berjejaring) tidak hanya terpaku dalam satu ruangan melainkan berada pada *on-site* dan *online*. Kehadiran media ini tidak menggantikan praktik keagamaan yang tradisional justru melahirkan pola baru, di antaranya adalah *Networked Community* (komunitas berjejaring), *Storied Identity* (identitas bernarasi), *Shifting Authority* (Pergeseran Otoritas), *Convergent Practice* (Konvergensi praktik), *Multisite Reality* (Realitas lintas ruang).

Dengan demikian penggunaan *Networked Religion* Heidi A Campbell ini melahirkan pisau analisis yang utuh dan lengkap. Penelitian ini menggunakan 3 unsur yaitu *Networked Community*, *Shifting Authority*, dan *Convergent Practice*. Teori Campbell digunakan untuk melihat bagaimana proses-proses sosial keagamaan ini beroperasi di era

³⁵ Heidi A Campbell, "Understanding the Relationship between Religion Online and Offline in a Networked Society," *Journal of the American Academy of Religion* 80, no. 1 (2012): hlm. 67-83, doi:10.1093/jaarel/lfr074 A.

masyarakat berjejaring. Maka, Kerangka teori ini membantu menguraikan bagaimana hadis dihidupkan di komunitas Rumaysho Yogyakarta tetapi juga menjelaskan fenomena tersebut bertransformasi menjadi jaringan keagamaan yang dinamis di era digital.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian. Sebab berfungsi sebagai panduan langkah sistematis untuk melakukan penelitian. Bagian ini membantu penulis menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan serta dapat mencapai tujuan dari suatu penelitian. Oleh karena itu, untuk memudahkan pemahaman terkait mekanisme penelitian yang akan dilakukan, berikut beberapa poin utama yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*) untuk menggali pemaknaan yang lebih mendalam tentang wacana-wacana hadis yang disampaikan dengan pendekatan living hadis. pendekatan ini digunakan untuk melihat bagaimana hadis hadir, ditransmisikan, dipahami dan terus berlangsung dalam aktivitas keagamaan komunitas Rumaysho. Living hadis dalam penelitian ini tidak berfokus pada validitas sanad dan

matan pada satu hadis tertentu yang kemudian ditelaah praktiknya dalam masyarakat. tetapi bagaimana hadis menjadi bagian dari proses pengkajian dan pembelajaran keagamaan dalam komunitas. Oleh karena itu penelitian ini melihat kajian hadis secara *on-site* di Masjid Pogung Dalangan dan kajian *online* melalui Rumaysho.com sebagai dua ruang tempat hadis dihadirkan dan ditransmisikan.

Penerapan pendekatan living hadis ini dilakukan dengan mengamati proses penyampaian hadis dalam kajian *on-site* baik interaksi antara pemateri dan jamaah, serta tema-tema yang hadis dalam ruang online melalui website Rumaysho.com. Data-data tersebut digunakan untuk melihat bagaimana hadis tidak hanya sebagai teks saja, tetapi hadir dalam aktivitas pengkajian, pembelajaran dan transmisi keilmuan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah platform media sosial Rumaysho, yang memuat teks hadis tersebut serta Masjid Pogung Dalangan Yogyakarta sebagai tempat penyelenggaraan kajian serta wawancara dan dokumentasi. Wawancara terhadap narasumber dalam kajian hadis secara *on-site* dan dokumentasi pada kajian hadis *online* di website Rumaysho.com. Sedangkan

sumber sekunder dalam penelitian ini berupa berbagai buku maupun karya ilmiah baik buku, artikel jurnal, manuskrip yang sekiranya relevan dengan tema pembahasan

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Wawancara dan dokumentasi. Fokus pengumpulan data adalah pada dua platform yang berbeda di komunitas Rumaysho Yogyakarta, yaitu platform *on-site* di Masjid Pogung Dalangan dan di platform digital yakni Rumaysho. Wawancara terhadap narasumber dalam penyelenggaraan kajian hadis dan dokumentasi pada unggahan kajian tema-tema kajian hadis secara *online* di website Rumaysho.com. Secara sistematis mencari, mengumpulkan data dan proses pengumpulan data tidak sekedar mengakumulasi teks melainkan mengelompokkan tema-tema kajian yang disajikan. Teks-teks hasil kajian *on-site* dan *online* inilah akan menjadi data primer dalam penelitian yang dibedah menggunakan analisis hermeneutika

Setelah semua data primer terkumpul, tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan pengolahan dan analisis data. Proses ini bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga pola pemaknaan hadis yang dikembangkan oleh Rumaysho dapat terdeskripsikan dengan jelas,

relasi antara kajian hadis dari dua dimensi yang berbeda mempunyai hubungan yang saling melengkapi dan berkelindan khususnya dalam merespons dinamika permasalahan di era digital.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan hermeneutika Integratif. Sebagai langkah awal peneliti melakukan pendekatan ini adalah mengidentifikasi hadis yang menjadi materi kajian baik itu pemahaman maupun isi pokok hadis tersebut serta mengidentifikasi konteks penyampaian hadis. Analisis pembacaan tersebut menempatkan kajian hadis *on-site* dan *online* sebagai dua ruang yang berbeda tetapi saling berkelindan dalam proses transmisi hadis. Pembacaan tidak dilakukan dengan memisahkan kedua ruang tersebut. Melainkan dengan melihat hubungan di antara keduanya untuk memahami bagaimana hadis hadir, disampaikan, ditransformasikan dan dipahami dalam konteks berbeda. Data kajian *on-site* di Masjid Pogung Dalangan dibaca memperhatikan teks hadis, pemateri sebagai otoritas baik dari segi penyampaian, konteks kajian, serta interaksi dengan jamaah. Data tersebut dihubungkan dengan materi yang hadir dalam website Rumaysho.com untuk melihat bagaimana hadis mengalami transformasi ketika disajikan melalui media

digital. Dengan demikian hadis tidak diposisikan bukan sebagai bacaan saja, tetapi sebagai objek transmisi yang bergerak melalui dua ruang dimensi.

Hal ini bertujuan agar peneliti dapat lebih mudah memahami berbagai perspektif yang disampaikan melalui hadis naik narasi tersebut dibangun pada kajian *on-site* maupun website. Makna dari tiap tema tersebut dianalisis dengan merujuk pada kajian keislaman yang relevan. Cara ini membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam hadis. peneliti berusaha menggali makna dibalik teks kajian secara tatap muka di Masjid Pogung Dalangan dengan teks yang dipublikasikan di web Rumasyho. Bukan sekedar teks bacaan saja, tetapi sebagai objek dalam mentransmisikan hadis melalui media digital jauh lebih sehingga interpretasi tidak hanya didasarkan pada bacaan literal, tetapi mampu menangkap dinamika perubahan dalam memandang agama di era media digital.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk menentukan arah penulisan yang akan dilakukan dalam penelitian ini agar fokus pada poin-poin yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan untuk memberikan

pemahaman terhadap pembaca terkait hal apa saja yang akan di bahas dalam penelitian sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang masalah yang menjadi dasar dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. latar belakang masalah terkait kajian hadis yang diselenggarakan yang berfokus pada pendekatan dua pola pengkajian yang berbeda yakni. Kajian secara *on-site* dan *online* di komunitas Rumaysho. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka teori untuk memberikan landasan keilmuan yang memetakan masalah dalam penelitian. Dilanjutkan dengan metode penelitian dan ditutup sistematika pembahasan.

Bab kedua membicarakan tentang akan menjelaskan latar belakang Muhammad Abduh Tuasikal sebagai pendiri, dan sejarah awal mulai hadirnya komunitas serta transformasi ke dalam platform digital serta program-program yang disajikan oleh Rumaysho itu sendiri

Bab ketiga membicarakan tentang bagaimana prosesi kajian hadis baik di Masjid Pogung Dalangan hingga bertransformasi menjadi bacaan artikel dalam situs Rumaysho. Deskripsi kajian hadis baik *on-site* maupun *online* di komunitas Rumaysho Yogyakarta dan pewacana hadis secara *online* di media-media sosial yang diusung oleh komunitas Rumaysho.

Bab keempat membicarakan tentang makna relasi antara *on-site* dan *online* di komunitas Rumasyho Yogyakarta dan analisis data-data yang telah ditemukan dengan menggunakan hermeneutika integratif.

Bab kelima berisi penutup berupa kesimpulan dan saran. Bab ini menyajikan kesimpulan berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan dan dianalisa sebagai jawaban untuk rumusan masalah yang telah dirumuskan. Serta saran yang bisa menjadi kritikan untuk penyempurna penelitian ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian, data, dan analisis yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, khusus pada data penelitian pada bab dua dan bab ketiga serta analisis pada bab empat. Penelitian ini berhasil mengukuhkan argumen utama bahwa kajian Rumaysho berlangsung melalui dua ruang yang berbeda, yaitu ruang *on-site* dan *online*. Kedua ruang tersebut memiliki kesinambungan dalam proses transmisi dan keberlanjutan pembelajaran hadis. Relasi kajian secara *on-site* dan *online* menunjukkan bahwa hadis tidak hanya hadir sebagai teks yang disampaikan dalam majelis ilmu tetapi bertransformasi melalui media digital, berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini sekaligus menjawab dua rumusan masalah yang diajukan yaitu sebagai berikut:

Pertama, Kajian hadis *on-site* dan *online* di komunitas Rumaysho ini dibangun melalui dua ruang dimensi yang berbeda, yaitu kajian hadis *on-site* yang diselenggarakan di Masjid Pogung Dalangan dan kajian hadis *online* melalui website Rumaysho.com. dua dimensi yang berbeda ini memiliki karakteristik dan peran masing-masing. namun beranjak dari sumber otoritas keilmuan yang sama yaitu Muhammad Abduh Tuasikal sebagai figur dalam praktik keagamaan. penyelenggaraan kajian hadis *on-site* secara langsung melalui pembacaan kitab, pemahaman hadis,

pendapat para ulama, dan sesi tanya jawab antara pemateri dan pendakwah serta diberikan catatan ringkas untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap tema hadis yang diangkat. Sedangkan pada kajian hadis online, mengalami transformasi dan didokumentasikan dalam bentuk artikel yang disusun secara sistematis. Website Rumaysho.com tidak hanya sebagai media publikasi, tetapi juga mengelompokkan materi dalam berbagai bidang keilmuan, seperti *Bulughul Maram*, *Riyadhus Shalihin*, *Arba'in Nawawiyah*, *Syarhus Sunnah*, tafsir, akhlak manajemen qalbu, kesehatan mental dan bidang lainnya. Pengkategorian ini berfungsi sebagai ruang pembelajaran yang memungkinkan masyarakat mengakses dan mempelajari kajian hadis sesuai dengan kebutuhan masing-masing. dengan demikian kajian hadis di komunitas Rumaysho tidak berhenti pada aktivitas kajian di masjid saja, tetapi berkelanjutan melalui media digital.

Kedua, Kajian hadis *on-site* dan *online* di komunitas Rumaysho mempunyai hubungan yang melengkapi satu sama lain. Kajian hadis *on-site* memperlihatkan proses penyampaian hadis, interaksi antara pendakwah dan jamaah, serta dialog keagamaan. sedangkan website Rumaysho.com menunjukkan kajian yang ditransformasikan ke dalam bentuk artikel dan disusun berdasarkan bidang keilmuan. Dua ruang yang ini membentuk satu kesatuan dalam proses pemaknaan hadis. Penggunaan konsep *Networked Religion*

Heidi A. Campbell ini adanya 3 unsur dalam kajian hadis baik secara on-site dan online di komunitas Rumaysho. *Pertama, Networked Community* dalam komunitas ini terlihat dari hubungan jamaah, pemateri, pembaca website yang membentuk satu kesatuan dan berjejaring. *Kedua, Shifting Authority* menunjukkan bahwa otoritas keagamaan tetap pada figur ulama, yaitu Muhammad Abduh Tuasikal sebagai pengelola dan pendakwah di komunitas Rumaysho sementara media digital memperluas akses masyarakat terhadap otoritas tersebut. Otoritas keagamaan tidak berubah akan tetapi yang berpindah hanya media digital sebagai media pendistribusian kajian untuk jangkauan yang lebih luas. *Ketiga, Convergent Practice* dalam komunitas ini memperlihatkan integrasi antara kajian hadis baik secara on-site dan online dalam satu ekosistem pembelajaran. Kajian hadis secara tatap muka menjadi fondasi utama dalam transmisi dan pembentukan pemahaman hadis. Sedangkan media digital memperluas akses, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran. Relasi kedua ruang tersebut menegaskan bahwa wacana hadis di komunitas Rumaysho baik secara on-site dan online satu kesatuan yang saling terhubung. Dengan demikian praktik kajian hadis di komunitas Rumaysho pada era digital ini, membentuk ekosistem pembelajaran hadis yang saling menguatkan dan menjaga keberlangsungan transmisi hadis kepada masyarakat secara lebih luas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan pola perkembangan media digital telah mengubah transmisi dan pemaknaan hadis dalam kehidupan masyarakat. pendekatan yang berfokus pada salah satu ruang saja akan menghasilkan pemahaman yang parsial. Oleh karena itu pengembangan integrasi antara kajian *on-site* dan *online* penting, mengingat dinamika pemaknaan hadis pada era digital berlangsung melalui interaksi yang saling berkaitan antara tatap muka dan media digital.
2. Hasil penelitian ini bisa diharapkan menjadi rujukan dalam membuka relasi antara dua dimensi yang berbeda dalam memaknai dan mentransmisikan hadis dan diterima masyarakat. melalui penelitian ini diharapkan muncul penelitian-penelitian baru dan menggunakan pendekatan keagamaan lainnya dalam memahami dinamika transmis dan pemaknaan hadis.
3. Secara keseluruhan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis membuka ruang bagi pengembangan penelitian selanjutnya, besar harapan hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi studi hadis serta menjadi inspirasi masyarakat dalam memahami hadis di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Qomar, and Dudi Badruzaman. "Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital." *Komunikasia: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 152–162.
- Ahmad, Muthi'. *Fenomena Medsos (Studi Fenomena Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga)*. Bogor: Guepedia, 2019.
- Akmaluddin, Muhammad. "Sanad Digital: Ijazah Hadis Musalsal Dalam Kajian Hadis Virtual Di Grup Dan Halaman Facebook." *Nabawi* 2, no. 1 (2021): 141–161.
- Al-Bukhāri, Muhammad bin Ismā'īl. *Ṣaḥīḥ Bukhāri*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1993.
- Al-Faruqi, Muhammad Marzuq. "Kualitas Sanad Hadis-Hadis Tentang Kepemimpinan Dalam Website NU Online Tahun 2022-2023." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Al-Hajjāj, Abū Al-Husain Muslim bin. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1998.
- Al-Tirmizi, Muhammad bin ‘Īsa. *Sunan At-Tirmizi*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmi, 1998.
- Alfani, Mukhammad, and Latifah Anwar. "KONTEKSTUALISASI HADIS Dalam Era Digital : Retorika Dan Otoritas Keagamaan Influencer Dakwah Di Media Sosial Mukhammad Alfani Latifah Anwar." *Universum: Jurnal Keislaman dan Keindonesiaan* 18, no. 2 (2024).
- Alhafizh, Rasyid, Novizal Wendry, and Andri Ashadi. "Perebutan Ruang Doktrinasi Hadis Isbal NU Dan Salafi Pada New Media." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 13, no. 2 (2024).
- Andriyana, Putri, and Bob Andrian. "Agama , Media , Dan Masyarakat Di Era Digital." *Borneo: Journal of Islamic*

Studies 4, no. 2 (2024): 85–95.

Arrasyad, Muhammad Farhan Mujahid. “Strategi Komunikasi Dakwah Rumaysho Melalui Akun Instagram @Rumayshocom.” UIN Sunan Kalijaga, 2025.

Ash, Abil. “TREND FASHION MUSLIM DALAM HADIS: Pemahaman Hadis Tentang Memelihara Jenggot Di Era Kekinian.” *AL-ISNAD: Journal of Indonesian Hadist Studies* 2, no. 2 (2021): 70–82.

Athala, Muhammad Aufar, Rahmawati, and Saidatunnisa. “PENGARUH ISLAM DALAM CARA BERPAKAIAN MASYARAKAT MODERN.” *Journal of Islamic Education* 1, no. 4 (2023): 270–279. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>.

B. Melkyor Pando, S.J. *Hiruk Pikuk Jaringan Sosial Terhubung*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014.

Busro. “Hubungan Agama Dan Internet: Perusak Sekaligus Pelengkap Otoritas Agama.” *Khazanah Multidisiplin* 3, no. 2 (2022): 267–282. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl%0AHubungan>.

Campbell, Heidi A. “Understanding the Relationship between Religion Online and Offline in a Networked Society.” *Journal of the American Academy of Religion* 80, no. 1 (2012): 64–93. doi:10.1093/jaarel/lfr074 A.

Chapbell, Heidi A. *Digital Religion Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. New York: Routledge, 2013.

Choironi, M. Alvin Nur. “Kajian Hadis Perempuan Di Internet: Wacana Hadis Perempuan Di Ruang Publik Dalam Situs Keislaman Populer Indonesia.” UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

Faruk, Ahmad. “KUALITAS KAJIAN HADIS DI WEBSITE (Studi Terhadap Kajian-Kajian Hadis Di Website [Https://Muslim . or . Id](https://Muslim.or.id)).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Habibi, M Dani. “Interpretasi Semiotika Ferdinand De Saussure

- Dalam Hadis Liwa Dan Rayah.” *Mashdar : Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis* 1, no. 2 (2019): 115–124.
- Hakim, Abdul. “Integrasi Media Digital Interaktif Dalam Pengajaran Materi Qur’an Dan Hadist.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 497–504.
- Hakim, Amarul. “PERAN TEKNOLOGI DALAM MEMPERKUAT DAKWAH ISLAM DI ERA DIGITAL.” *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 21, no. 1 (2025): 68–79.
- Hakim, Lukman, and Zainal Mukhlis. “OTORITAS AGAMA DI RUANG SIBER : FRAGMENTASI DAN KONTESTASI Pendahuluan Semenjak Aktivitas Keagamaan Masuk Ke Ruang Siber (Cyberspace), Fenomena Pergeseran Otoritas Tradisional Agama Menjadi Tren Global . Termasuk Di Indonesia . Beberapa Ahli Menandaskan.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2023). <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK%0AOTORITAS>. S.
- Halimatus, Nur, and Lilik Hamidah. “Radikalisme Agama Dalam Pemberitaan Media Massa : Analisis Framing Dengan Pendekatan Dakwah.” *Al-Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 14, no. 1 (2023): 69–78.
- Hamid, Abdul. “Peran Website Dalam Penyebaran Hadis Di Era Digital.” *El-Nubuwwah: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (2024): 155–184.
- Handayani, Dwi Sri. “Kesenjangan Ekspektasi Dalam Mendapatkan Pasangan Pada Biro Jodoh Rumaysho Perspektif Sosiologi Keluarga Islam.” UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Hayati, Bridav, M Alawy Farhan Yahya, Reva Intan Zakiah, and Ali Hasan Siswanto. “Kredibilitas Dakwah Dalam Ruang Publik Digital Berbasis Algoritma Studi Penguatan Literasi Digital Bagi Da ’ i Dan Masyarakat.” *Ashfiya: Journal of Qualitative Insight in Islamic Studies* 1, no. 2 (2025): 107–

118. <https://dinamikailmu.org/index.php/ashfiya>.

Herman, M Aras. “Transformasi Dakwah Tentang Hadis-Hadis Hukum Di Media Sosial.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 2021 (2025). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15872141%0A>.

Hidayatullah, Rahmat. “Otoritas Keagamaan Digital : Pembentukan Otoritas Islam Baru Di Ruang Digital.” *Ushuluna: Journal Ilmu Ushuluddin* 10, no. 2 (2024): 1–16.

Hudzaifah, Ahmad Faaza, and Muhammad Wildan Syaiful Amri Wibowo. “Dominasi Gerakan Salafi Di Pogung Dalangan Yogyakarta Ahmad.” *Jurnal Nuansa* XVI, no. 1 (2023): 20–31.

Husaini, Nurul. “Peran Dakwah Islamiyyah Dalam Kehidupan Yang Dalam Era Globalisasi.” *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 1 (2025): 93–105. <https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Amsa>.

Khabiir, Iznil Nauval Abd., and Muhammad Abdurrasyid Ridlo. “Transformasi Hadis Ke Media Digital.” *Jurnal Syaikh Mudo Madlawan:Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2025): 152–158. <https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/jsmm>.

Khusumawati, Alyah, Nurul Inayatiningsih, Sekar Najwa Sal Salsabila, Nurul Hikmah, and Robingun Suyud el Syam. “MEMAHAMI SALAFISME DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK : Sebuah Tinjauan Komparatif Terhadap Karakteristik , Perbedaan , Dan Dinamika Aliran Salafi Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 4, no. 1 (2026): 677–688.

M. Abduh Tuasikal. “Rumaysho.Com.” Accessed April 16, 2026. <https://rumaysho.com/about-me>.

Maharani, Melisa Diah. “Salafism in Indonesia: Ideology, Identity, and Politics.” *Islam Thought Review* 3, no. 1 (2025): 1–13.

- Masruroh, Alfika Inayatul. “Resepsi Hadis Dalam Konten Shorts Di Youtube (Tinjauan Akun@ANITAINTAN).” UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Maymun, Muhammad. “Praktik Perjudohan Di Yayasan Rumaysho Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Miftahuddin. “Strategi Dakwah Digital Organisasi Keagamaan : Studi Kasus Pada Website NU Online Jabar.” UIN Sunan Gunung Djati, 2022.
- Mujtahid, Dini Sadiyah, and Ali Hasan Assidiqi. “Implementasi Pemikiran Ali Mustafa Yaqub Dalam Memahami Hadis Persoalan Busana Sosial Di Masyarakat.” *Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial* 5, no. c (2024): 28–39.
- N, Siti Yulinda, Muhammad Alif, and Repa Hudan Lisalam. “Penerapan Hadis Tematik Tentang Berpakaian Islami Dalam Budaya Fashion Muslim Modern.” *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 261–270.
- Noor, Muaz Hj Mohd, S. Salahuddin Hj Suyurno, and Faridah Mohd Sairi. “Konsep Komunikasi Dakwah Bukan Lisan (Non-Verbal) Badiuzzaman Said Nursi Berdasarkan Kitab Rasail an-Nur.” *Jfatwa: Journal of Fatwa Management and Research* 27, no. 2 (2022): 64–72.
- Nurfitria, Syintia, and Arzam. “Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media Di Era Modern.” *An-Nida* 46, no. 1 (2022): 85–105.
- Nurhayati, Suci Ramadhani Siregar, Nita Susana, Saidatin Niswa, and Zulfirman Manik. “Transformasi Dakwah Di Era Digital: Analisis Penyampaian Hadis Dalam Konten Media Sosial.” *Jurnal syiar-syiar* 5, no. 1 (2025): 43–56.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. “Pesantren Online: Pergeseran Otoritas Keagamaan Di Dunia Maya.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2, no. 2 (2018): 169–187. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/li>.

- Rahayu, Luthfiyyah, Muhammad Rizky, A B Sarca Putera, and Ayu Adriyani. "Analisis Kasus Ketergantungan Manusia Terhadap Media Digital Dalam Media System Dependency Theory." *Social Emperical: Prosiding Berkala Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2024): 137–143.
- Rahmad Hidayatullah. "Otoritas Keagamaan Digital: Pembentukan Otoritas Islam Baru Di Ruang Digital." *Ushuluna: Journal Ilmu Ushuluddin* 10, no. 2 (2024): 1–16.
- Rahmatika, Vina. "FENOMENA OUTFIT SKENA DAN HADIS ISBĀL : ANALISIS RELEVANSI TERHADAP BATASAN PAKAIAN LAKI-LAKI MODERN." *JUTEQ: Jurnal Teologi dan Tafsir* 2, no. 11 (2025): 1694–1702.
- Ridwan, Aang. "DAKWAH DAN DIGITAL CULTURE : MEMBANGUN KOMUNIKASI DAKWAH DI ERA DIGITAL." *Lanterana: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2022): 74–84.
- Rifa'i, Ahmad. "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Perubahan Sosial (Sejarah Kontinuitas Dan Perubahannya)." *Jurnal Revorma* 2, no. 2 (2022): 1–12.
- Rosadi, Barit Fatkur. "Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam." *Jurnal An-Nur* 6, no. 1 (2014): 127–148.
- Rumata, Fathurrrahman Arif, Muh Iqbal, and Asman. "Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 2 (2021): 172–183.
- Sauri, Muhammad Sofyan. "KOMUNITAS ISLAM DIGITAL : IDENTITAS SOSIAL DAN PERUBAHAN ABAD KE-21." *Mozaic: Islamic Studies Journal* 03, no. 2 (2024): 20–28.
- Sihabudin, Dede, Eko Carles, Idi Warsah, and Zepri Hiptraspa. "Transformasi Dakwah Islam Melalui Strategi Dan Implementasi Di Era Digital." *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2024): 97–108.

- Sirait, Arbi Mulya. "Jemaah Mahasiswa Salafi Di Masjid Pogung Yogyakarta." *Jurnal Sosiologi Agama* 14, no. 1 (2020): 215–234.
- Siregar, Rois Hamid, Rahmi Syahriza, and Asrar Mabrur Faza. "Media Desiminasi Hadis" 2, no. 1 (2025): 113–126.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. *My Bucket List Berhaji*. Pertama. Yogyakarta: CV. Rumaysho, 2022.
- Wahyudin. "MENYOAL GERAKAN SALAFI DI INDONESIA (Pro-Kontra Metode Dakwah Salafi)." *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law* 2, no. 1 (2021): 29–48.
- Yudisman, Septevan Nanda. "HUKUM BERJENGOT DALAM ISLAM: KAJIAN TERHADAP FENOMENA JENGOT SEBAGAI FASHION DALAM TEORI." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021): 296–307.
- Yusron, Muhammad, and Muhammad Alfatih Suryadilaga. "Fenomena Isbal Dan Memanjangkan Jenggot: Analisis Sejarah-Sosial Hadis Nabi Muhammad." *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 3, no. 2 (2018): 137–156.
- Yusuf, M Fajri, Rahmi Syahriza, and Asrar Mabrur Faza. "Hadis Dan Konten Medsos." *JUKIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 6 (2024): 99–105.
- Zuhri, H. "Living Islam: Apa Dan Mau Ke Mana." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 1, no. 1 (2018): 1–30. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/li>.
- Zuhri, Saifuddin, and Moh Hidayat Noor. "KOMUNITAS ONLINE WWW.ARRAHMAH.COM SERTA SERUAN KEMBALI PADA AL-QURAN DAN HADIS Identitas, Ideologi, Dan Imaji Fundamentalisme." In *In Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 1:144–160. sukabumi, 2018.